

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Setiap orang sepanjang hayatnya berusaha untuk memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaanya. Oleh karena itu manusia berhak mengecap pendidikan yang setinggi-tingginya dalam usaha untuk mempersiapkan dirinya mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan membawa kebahagiaan. Semakin berkembangnya dunia kerja menuntut seseorang untuk berpikir cepat dan mempunyai gambaran tentang apa yang akan dilakukan untuk masa depannya, terutama yang berhubungan dengan pekerjaan atau karir yang nanti dipilih dan akan dilakukan. Pada usia sekolah ini seseorang harus sudah berpikir untuk memilih karir dan sudah merencanakan pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya (Sukardi, 1987: 15).

Untuk dapat menentukan pilihan karir secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dan kemampuan dari orang-orang yang menjabatnya. Seperti yang dikemukakan Sukardi (1987: 23) pemilihan karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan orang seseorang.

Dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, siswa dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang karir yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat dan semua ini menuntut kemandirian dalam menentukan pilihannya. Menurut Masrun (1986: 13) kemandirian adalah suatu kemampuan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mempunyai rasa percaya diri, mampu berpikir dan bertindak penuh inisiatif serta bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukan.

Kemandirian seperti halnya kondisi psikologis lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan. Kemandirian akan memberikan dampak positif bagi perkembangan individu maka sebaiknya kemandirian di ajarkan kepada individu sedini mungkin sesuai dengan kemampuan dan usia individu. Seperti telah diakui segala sesuatu yang di usahakan sejak dini akan dapat dihayati dan berkembang menuju kesempurnaan (Fatimah, 2008: 144).

Menurut Yusron (2012: 6) kemandirian pemilihan karir diartikan sebagai sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat

memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depannya terhadap karir yang menjadi pilihan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung pada orang lain. Faktanya setelah wawancara dengan konselor sekolah (31 Oktober 2013) terdapat siswa yang masih bingung dengan pilihan karirnya, misalnya bingung menentukan jurusan, bingung memilih Perguruan Tinggi dan bingung ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja selain itu terdapat siswa yang cenderung ikut-ikutan teman dalam menentukan pilihan karirnya.

Pendidikan sangat diperlukan individu sebagai bekal untuk mendapatkan pengetahuan yang akan membantu siswa dalam memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya setelah tamat sekolah. Dengan pendidikan, siswa akan memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya baik untuk saat ini, maupun masa mendatang. Dengan berbagai macam kemampuan, keterampilan serta keahlian yang diperoleh dalam pendidikan itu, siswa akan memiliki bekal untuk mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri setelah mereka menyelesaikan studinya disekolah. Seperti yang dikatakan Aryanti (1986: 3) bahwa untuk memperoleh kepuasan dalam pekerjaan, seseorang harus mampu mengetahui atau memahami dirinya yaitu

kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan karir yang berdampak pada hasil yang positif.

Dengan adanya bimbingan karir di sekolah siswa bisa menjadi terbantu dalam hal menentukan jabatan atau pekerjaan yang akan dipilihnya nanti, bimbingan karir dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja (Sukardi, 1983: 30).

Menurut Super (dalam Sukardi, 1983: 21) bimbingan karir adalah suatu proses dalam membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Melalui informasi yang diperoleh dalam bimbingan karir di sekolah, siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang ingin dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apakah ia ingin meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau memilih untuk bekerja. Dengan kata lain, melalui informasi yang diperoleh dalam bimbingan karir, siswa diharapkan dapat mempersiapkan dan merencanakan karir untuk masa depannya secara mandiri.

Dalam mewujudkan kemandirian siswa memilih karir hendaknya pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah memberikan sumber-sumber informasi yang lebih obyektif dan akurat, termasuk pula memberikan informasi yang lebih obyektif tentang diri siswa agar para siswa mendapatkan suatu gambaran diri yang lebih tepat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan tes standar di sekolah-sekolah. Semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman

lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya (Sukardi, 1987: 27).

Untuk membantu siswa dalam menentukan karir sesuai potensi yang dimilikinya secara mandiri, siswa perlu mendapat bantuan dari orang tua, sekolah dan lembaga – lembaga terkait. Melalui bimbingan karir di sekolah, siswa dapat memperoleh layanan informasi karir yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus. Dengan demikian siswa dapat dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita – citanya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Winkel & Hastuti (2010: 621) bahwa ragam bimbingan karir berkaitan erat dengan komponen bimbingan penempatan (*placement*), yang mencakup semua usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan setelah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memegang jabatan tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir yaitu pola asuh orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai andil besar dalam perkembangan karir anak. Seperti yang di kemukakan oleh Fatimah (2008: 146) kemandirian pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan individu untuk menjadi mandiri, termasuk dalam hal karir.

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan kemandirian anak. Menurut Santrock (2007: 167) Pola asuh

demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, pola asuh ini bercirikan adanya hak dan kewajiban, orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab menentukan perilakunya dan kegiatan yang dilakukannya. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka.

Dalam keluarga demokratis senantiasa mencari penalaran di belakang perintah yang diberikan sehingga anak terlatih menetapkan pilihannya apakah sesuai atau tidak terutama dengan norma. Hal ini akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari terutama dalam menetapkan pemilihan karir. Individu terbiasa memperhitungkan apa yang akan dia lakukan, apa yang akan dia pilih, apa akibat dari pilihannya, bagaimana pendapat orang tua dan pertimbangan lain (Ali & Asrori, 2009: 90)

Menurut Poerwodarminto ( 1988: 325) mengatakan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat menentukan pertumbuhan seorang anak dalam kehidupannya, hal ini disebabkan karena keluarga, merupakan guru yang pertama dalam memperoleh pendidikan dan orangtua merupakan pendidik yang utama.

Proses pemilihan karir sebenarnya telah berlangsung sejak dini di saat anak itu menetapkan pilihan sekolah. Individu telah berkemampuan untuk menarik keputusan, sekalipun dasar pertimbangan yang digunakan belum cukup luas, terutama yang berkaitan dengan pandangan masa depan yang

belum mantap. Oleh karena itu, mereka masih memerlukan arahan atau bimbingan orangtua atau pembimbing (Fatimah, 2008: 181).

Dari faktor-faktor diatas terlihat jelas bahwa memilih pekerjaan atau karir yang akan dijabat kelak, siswa sekolah lanjutan tingkat atas menghadapi kenyataan bahwa di masyarakat ada demikian banyak pekerjaan. Bisa dipahami kalau melihat kenyataan tersebut siswa menjadi bingung dari sekian banyak pekerjaan yang cocok baginya. Ada banyak siswa yang benar-benar tidak tahu pekerjaan apa yang akan dipilihnya. Ada juga siswa yang mempunyai pilihan karir tetapi masih ragu-ragu apakah pekerjaan yang dipilih cocok baginya serta ada juga siswa secara mandiri telah mantap dengan pilihan karirnya.

Melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Pemilihan Karir Siswa".

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Sukardi (1987: 44), Winkel (2006: 647) dan Fatimah (2008: 143) dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir, meliputi:

### **1. Faktor internal**

- a. Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dimiliki siswa memegang peranan yang penting sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan atau karir dan juga sebagai pelengkap dalam pertimbangan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. Hal ini

ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

- b. Bakat dan minat adalah bakat yang dimiliki seseorang perlu di ungkap untuk dapat memprediksi bidang pekerjaan, jabatan atau karir serta minat yang besar mempengaruhi pencapaian prestasi terhadap suatu bidang pekerjaan, jabatan, atau karir yang telah dipilih.
- c. Sikap, kepribadian dan nilai adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu sebagai suatu organisasi yang dinamis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya, dengan memperhatikan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- d. Keterampilan adalah kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya serta keterampilan dapat diartikan cakap dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Prestasi adalah penguasaan materi pelajaran dalam pendidikan yang ditekuni oleh individu dan berpengaruh terhadap pilihan jabatan dikemudian hari.
- f. Penggunaan waktu senggang adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

- g. Aspirasi dan pengetahuan sekolah/ pendidikan sambungan adalah berkaitan dengan cita-citanya, individu dituntut untuk memiliki pengetahuan dan informasi pendidikan mana yang memungkinkan mereka memperoleh keterampilan dalam rangka menyiapkan diri memasuki dunia kerja.
- h. Pengalaman kerja dan Pengetahuan tentang dunia kerja adalah pengalaman yang pernah dialami siswa pada waktu duduk dibangku sekolah atau diluar sekolah.
- i. Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah adalah keadaan yang dimiliki seseorang berkaitan dengan bentuk badan/ ciri-ciri fisik. Kemampuan fisik terkadang menjadi kendala dalam menentukan pilihan karir.

## 2. Faktor eksternal :

- a. Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup yang dijalin atas dasar adanya perkawinan antara seorang pria dan wanita dimana mereka hidup bersama dengan anak-anaknya dalam suatu rumah tangga.
- b. Pola asuh orang tua adalah pola tingkah laku orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya yang mempunyai pengaruh didalam pola orientasi dalam lapangan kehidupan seorang anak dikemudian hari.
- c. Lingkungan masyarakat adalah dimana individu dibesarkan di lingkungan yang luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak. Sistem kehidupan masyarakat

yang kurang aman atau menekan dan kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian pemilihan karir pada anak usia remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam berbagai bentuk kegiatan.

- d. Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti adalah orang tua, saudara kandung dari orang tua, kakak yang menyatakan harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Anak harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu.
- e. Pendidikan sekolah adalah pandangan yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan staf tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja. Salah satu pendidikan sekolah yang membantu siswa dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dalam bekerja adalah bimbingan karir. Bimbingan karir perlu diberikan kepada para siswa untuk meyeleksi potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Adanya bimbingan karir diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karirnya secara mandiri.
- f. Status sosial-ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang di inginkan.

g. Pergaulan dengan teman-teman sebaya adalah beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari, pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan tiap-tiap remaja. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi remaja (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang. Dalam kelompok sebaya, seorang gadis berkesempatan untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari faktor-faktor yang dikemukakan di atas yang begitu luas cakupannya maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan karir dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan pembatasannya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan karir terhadap kemandirian pemilihan karir siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa ?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan karir dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa ?

#### **E. Pembatasan Istilah**

Di bawah ini penulis akan mengemukakan batasan-batasan istilah yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini yaitu “ Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Pemilihan Karir Siswa.

##### **1. Secara Konseptual**

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu ( orang atau benda dsb) yang berkuasa misalnya orangtua kepada anaknya (Poerwadarminta, 1995: 731).
- b. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Parson dalam Prayitno, 1999: 93).
- c. Karir adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja ( Super dalam Sukardi 1987: 17).
- d. Pola adalah pemikiran sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya (Poerwadarminta, 1988: 692).
- e. Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, supaya dapat berdiri sendiri (Poerwadarminta, 1988: 54).

- f. Demokratis adalah bebas mengemukakan/ mengutarakan pendapat (Poerwadarminta, 1988: 195).
- g. Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Fatimah, 2008: 141).
- h. Pemilihan adalah proses, perbuatan dan cara memilih (Poerwadarminta, 1988: 683).
- i. Karir adalah sebagai keseluruhan dari pekerjaan atau jabatan yang ditekuni sepanjang hidupnya ( Kenneth B. Hyot dan Laramore, 1974 dalam Sukardi 1983: 17).
- j. Siswa adalah individu baik laki-laki atau perempuan yang menempuh jenjang pendidikan formal (Poerwadarminta, 1988: 851).

## 2. Secara Operasional

- a. Kemandirian pemilihan karir siswa adalah kemampuan individu untuk memilih pekerjaan yang cocok dengan potensi dirinya, memiliki kebebasan dan rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya tanpa bergantung kepada orang lain agar masa depannya sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kebebasan dalam memilih karir.
- 2) Kemantapan dalam memilih karir.
- 3) Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilih.

- b. Bimbingan karir adalah suatu proses usaha membantu siswa agar dapat memahami potensi yang dimiliki, mengenal seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya dan mempersiapkan individu untuk masuk ke dunia kerja sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:
  - 1) Sikap *acceptance* dan kontrol yang tinggi.
  - 2) Sikap responsif terhadap kebutuhan anak.
  - 3) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.

## **F. Alasan Pemilihan Judul**

- 1. Alasan Obyektif
  - a. Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum memiliki gambaran atau ketidakmampuan memilih karir untuk masa depan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
  - b. Bimbingan karir memberikan sejumlah informasi, yang memberikan keterangan dan arahan bagi siswa, ketika mereka terjun di dunia kerja agar memperoleh bekal yang cukup matang. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.
  - c. Pola asuh orang tua memberikan dampak dalam kemandirian siswa untuk pemilihan karir sesuai dengan kemampuannya.

2. Alasan subyektif
  - a. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan karir dan pola asuh demokratis dengan kemandirian pemilihan karir siswa.
  - b. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang penulis tekuni selama ini yaitu Bimbingan dan Konseling dan sebagai calon konselor sekolah sedikit banyak harus memahami permasalahan siswa sekitar karir di sekolah.

### **G. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan pembahasan
  - a. Tujuan Primer
    - 1) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan bimbingan karir terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.
    - 2) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.
    - 3) Menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan bimbingan karir dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.
  - b. Tujuan Sekunder
    - 1) Penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh bimbingan karir dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.
    - 2) Bila ada pengaruh maka penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh para orang tua dan konselor sekolah bahwa bimbingan karir dan pola

asuh berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih atau menentukan karir sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam membimbing dalam pemilihan karir siswa.

## 2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

## H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dikelompokkan:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemandirian siswa untuk memilih karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi:

#### a. Konselor Sekolah

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah.

b. Orang tua

Menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk membantu mengarahkan anak-anaknya saat menghadapi situasi yang membingungkan yang berkaitan dengan pemilihan karir.

c. Siswa

Menjadi sumber informasi bagi siswa, dengan mendapat layanan bimbingan karir di sekolah diharapkan siswa lebih terarah dalam menentukan arah perkembangan karirnya dan diharapkan siswa dapat menentukan pilihan karirnya secara mandiri.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

e. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu yang penulis tekuni dan dapat menjadikan penelitian yang lebih lanjut lebih baik lagi.